

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian merupakan salah satu karya ilmiah agar mendapatkan data dan tujuan sesuai dengan yang diinginkan penulis. Jenis dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang artinya penulis harus menggunakan *skala likert* sebagai alat untuk melakukan kajian penelitian. Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan populasi dan sampel. Mengumpulkan data dilakukan dengan cara tertentu yaitu, dengan menganalisis data yang bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang merupakan target Catalyst dalam penelitian ini adalah calon konsumen yang tertarik dengan konsep Catalyst namun belum pernah menggunakan produk Catalyst. Dapat dikatakan bahwa populasi tidak dapat diketahui jumlahnya.

3.6.2 Sampel

Menurut (sugiyono, 2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang telah memiliki karakteristik maupun sesuai syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapula teknik sampling yang telah dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik sampling non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dimana teknik tersebut memberikan peluang yang sama pada semua anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Metode ini dipilih karena terdapat kriteria tertentu dalam pengambilan sampel (Siregar, 2013, p. 33, dalam Oktavia, 2019). Kriteria tersebut adalah responden dengan umur 17 tahun sampai dengan > 35 tahun serta lebih mengutamakan domisili Surabaya Raya (Surabaya, Sidoarjo dan Gresik) dimana itu adalah target pasar Catalyst. Pemilihan calon responden ditujukan kepada Peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada calon konsumen yang tertarik dengan konsep Catalyst namun belum pernah menggunakan produk Catalyst. Karena jumlah populasi yang tidak diketahui, menentukan jumlah sampelnya peneliti menggunakan rumus (Wibisono, 2003, dalam Ruhamak & Sya'idah, 2018:127).

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} \cdot \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- Z : Nilai Tabel Z=0,05, karena tingkat presisi 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Maka $Z_{0,05} = 1,96$
- σ : Standar Deviasi = 0,25
- e : Taraf Kesalahan (5%)

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 0,25}{0,05} \right)^2$$

$$n = 96,04^{22} \rightarrow 97 \text{ responden}$$

n = 96,04.... di bulatkan menjadi 97 responden

Dalam perhitungan menggunakan rumus Wibowo (2003, dalam Riduwan dan Akdon, 2013), dengan jumlah populasi yang tidak diketahui, didapatkan sampel sebanyak 97 responden.

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai jenis data. Menurut Sugiyono (2016:225), data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer berupa kuisisioner yang akan disebarkan kepada subjek yang sudah ditentukan. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data / peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016:225). Penelitian ini mrnggunakan data sekunder sebagai pendukung data primer yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, dan penelitian terdahulu.

Skala pengukuran yang akan digunakan oleh peneliti merupakan skala *likert* yaitu bertujuan untuk mengukur sikap setuju ataupun tidak setuju responden atas pernyataan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:93), mengatakan skala *Likert* merupakan metode mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok terhadap fenomena sosial. Rangkaian indikator variabel didapatkan pada pengukuran variabel skala *likert*, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai pokok kesepakatan dalam menyusun bagian-bagian instrumen pernyataan dan pertanyaan. Tingkat persetujuan terhadap suatu pertanyaan dan pernyataan itulah yang menjadi skala pengukur untuk digunakan di penelitian ini yang disebut dengan skala *Likert*. alat ukur skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alat Ukur Skala

SKOR	KETERANGAN JAWABAN	KODE JAWABAN
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Cukup Setuju	CS
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Sugiyono, (2015)

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan Kuisisioner
Kualitas Produk	Kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsinya yang mencakup daya tahan suatu produk, keunggulan suatu produk, kesesuaian suatu produk, kemudahan dalam pemakaian, dan perbaikan sebuah produk (Lucky, Ane, & Dian, 2016:107)	1. Performa (<i>Performance</i>) 2. Ketahanan (<i>Durability</i>) 3. <i>Features</i> 4. <i>Perceived Quality</i> 5. <i>Reability</i> (Lucky, Ane, & Dian, 2016:107)	1. Saya percaya terhadap performa kualitas produk Catalyst. 2. Saya percaya terhadap ketahanan produk Catalyst. 3. Saya percaya terhadap ciri khas produk Catalyst. 4. Saya percaya kualitas produk Catalyst yang diberikan bisa diandalkan. 5. Saya percaya bahwa kualitas produk Catalyst dapat di rekomendasikan kepada orang lain.
Kualitas Layanan	Kualitas layanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan untuk memenuhi suatu kebutuhan pelanggan. Kotler, 2012:284 (sanjaya s, 2016)	1. Berwujud 2. Keandalan 3. Ketanggapan 4. Jaminan 5. Empati Kotler, 2012:284 (sanjaya s, 2016)	1. Kelengkapan pada peralatan yang memaksimalkan pelayanan. 2. Karyawan Catalyst mampu melayani secara profesional. 3. Saya percaya karyawan Catalyst memberikan ketanggapan dalam pelayanan 4. Saya percaya karyawan Catalyst menjamin produk yang dipesan. 5. Saya percaya karyawan catalyst mampu memberikan rasa empati.
Minat Beli	Minat beli merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk dapat membeli barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Arif 2017)	1. Ketertarikan terhadap produk yang ditawarkan 2. Ketersediaan produk 3. Terpenuhinya kebutuhan 4. Kemudahan dalam membeli (Arif 2017)	1. Saya tertarik membeli pada produk Catalyst. 2. Saya tertarik membeli produk Catalyst bila stok tersedia. 3. Saya merasa kebutuhan saya terpenuhi dengan membeli produk Catalyst. 4. Saya tertarik membeli produk Catalyst bila cara belinya mudah.

Sumber : Data di olah oleh Peneliti, 2021

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar kepada responden yang sudah ditentukan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari para responden (Sugiyono, 2017:225). Peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada konsumen yang pernah membeli produk Catalyst dan konsumen yang belum pernah membeli namun mengetahui tentang Catalyst dengan tujuan untuk mengetahui apakah Kualitas Produk dan Kualitas Layanan mempengaruhi minat beli konsumen.

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dimana metode ini bertujuan untuk mengukur atau menentukan seberapa signifikan Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian.

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, dimana analisis ini bertujuan untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh kualitas produk, kualitas layanan, topics terhadap minat beli. (Sunyoto, 2009) Danang Sunyoto (2016:47) menyatakan bahwa tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- | | | | |
|------------------------|------------------------------------|------------------------|------------------|
| Y : | Minat Beli | X₁ : | Kualitas Produk |
| a : | Konstanta | X₂ : | Kualitas Layanan |
| β₁ : | Koefisien regresi Kualitas Produk | e : | <i>Error</i> |
| β₂ : | Koefisien regresi Kualitas Layanan | | |

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai penunjukan tingkat keunggulan ataupun keandalan suatu alat ukur. validitas instrument dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Diamana mencari validitas harus mengkolerasi skor dari setiap pertanyaan dengan skor total pertanyaan. Koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika sebaliknya koefosien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Nominal angka yang didapatkan harus dibandingkan secara menyeluruh dengan nilai korelasi validitas, nilai standar atau minimal dari validitas merupakan sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang didapatkan lebih besar dari nilai minimal atau nilai standar maka pertanyaan tersebut valid dan signifikan (sugiyono, 2017:125).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017:130) uji reabilitas merupakan proses pengukuran sejauh mana hasil penggunaan objek yang sama dan akan

menghasilkan data yang sama. Menurut asnawai manshuri dalam (Hamni, 2018:33) dasar pengambilan keputusan untuk uji reabilitas dianggap reliabel. Uji reabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan. Jika uji reabilitas menggunakan metode split half hasil didapatkan dari nilai Correlation Between Forms. Hasil Penelitian reliabel terjadi ketika adanya persamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan dimana ketika instrument digunakan secara beberapa kali dapat emnunjukkan nilai korelasi yang sama .

Angka korelasi lebih dari 0,7 maka dikatakan bagian tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, jika sebaliknya ketika angka korelasi kurang dari 0,7 maka bagian tersebut kurang reliabel.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Hasil uji statistik akan menunjukkan penurunan apabila data tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan apabila ketentuan nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% menunjukkan data terdistribusi secara normal, sedangkan apabila hasil menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5% data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.4.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter plot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2006) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya Heteroskedastisitas menurut Gujarati dan Porter (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$, berarti terkena heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$, berarti bebas heteroskedastisitas.

3.6.4.3 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Menyebabkan tingginya variabel sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel terikat.

Multikolinieritas dapat ditemukan dalam model regresi dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau dengan nilai $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

3.6.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas atau variabel independen secara uji kelayakan model berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen Priyatno (2014:157) dalam Robert (2018).

3.6.6 Uji T

Pengujian Individu dengan Uji T digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Untuk kriteria Uji t menurut (Sugiyono, 2017:288) adalah Untuk kriteria dalam uji t menurut Sugiyono (2017:288-289) adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar atau kuatnya pengaruh variabel dependen/bebas (X) terhadap variabel terikat/independen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). menurut Rungkuti dalam (Nur, 2016:243) menyatakan bahwa semakin besar nilai R^2 maka semakin semakin kuat pengaruh antara kedua variabel.

